

ANALISIS RESEPSI *FOLLOWERS* AKUN INSTAGRAM *@JURNALISKOMIK* TERHADAP KONTEN BERITA BERBASIS SARA

Saffira Nusa Dewi¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, Ade Devia Pradipta³⁾, Calvin Damasemil⁴⁾

^{1,2,3,4)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: safiranusadewi@gmail.com¹⁾, rasamanda13@gmail.com²⁾,
deviapradipta88@gmail.com³⁾, calvin@unud.ac.id⁴⁾

ABSTRACT

One of the information on social media that is still consumed by Indonesian people is SARA. In addition to being used to share photos or videos, Instagram is also a provider of news content which does little to discuss SARA. Equipped with a comment feature, audiences can express their opinions about the information they receive. This study aims to determine the reception of followers of the Instagram account @jurnaliskomik on SARA-based news content and classify them according to the three audience positions put forward by Stuart Hall. The type of research used is qualitative research with reception analysis theory. The results of this study indicate that there is a critical attitude of the audience which can be seen from the number of comments. Related to Stuart Hall's three audience positions, the writer finds that most of the audiences who provide comments are in a Dominant Hegemonic position. This is because the average @jurnaliskomik account followers have fanaticism towards the content produced by @jurnaliskomik.

Keywords: Reception, Jurnaliskomik, News, SARA

1. PENDAHULUAN

Beragamnya konten di Instagram membuat konten-konten yang bermunculan memberikan dampak, baik positif maupun negatif. Dilansir dari CNN, Dirjen Kemkominfo mengatakan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menyukai konten negatif ketimbang positif dan salah satu konten negatif yang rentan dikonsumsi oleh pengguna media sosial di Instagram adalah konten SARA.

Akun berita di Instagram terdiri dari berbagai macam bentuk, mulai dari infografik, ilustrasi tokoh, foto jurnalistik, hingga berita jurnalistik alternatif berbasis komik, seperti yang dilakukan oleh akun Instagram

@jurnaliskomik. Akun ini aktif sejak 9 November 2017 hingga saat ini. Terhitung dari tanggal 15 April 2022 akun ini memiliki *followers* sebanyak 22 ribu dengan jumlah postingan sebanyak 70 konten. Akun instagram @jurnaliskomik merupakan media alternatif pertama di Indonesia yang memiliki gaya jurnalisme komik pada setiap konten yang diproduksinya.

Beberapa postingan di akun @jurnaliskomik mengambil tema mengenai SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan) dan interaksi yang terjadi rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan topik lainnya. Jumlah postingan SARA terhitung dari tahun berdirinya @jurnaliskomik sampai

hari ini adalah sebanyak 8 postingan, dengan rata-rata likes dan komentar yang didapatkan sebanyak total 18.866 likes dan 412 komentar. Pemberitaan SARA yang dibawakan akun *jurnaliskomik* ini menuai pro dan kontra dari *followersnya*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya komentar positif maupun negatif yang ditujukan pada konten SARA yang dibagikan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana resepsi yang terjadi pada *followers* akun instagram *@jurnaliskomik* terhadap konten berita berbasis SARA?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi *followers* dari akun instagram *@jurnaliskomik* terhadap konten berita yang berbasis SARA.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Analisis Resepsi Stuart Hall

Stuart Hall mengemukakan teori tentang perilaku khalayak dalam memaknai teks media. Setiap individu memiliki latar belakang ideologi, budaya, dan pengalaman yang berbeda sehingga pemahaman dan pemaknaan yang terjadi juga berbeda. Khalayak yang memiliki keputusan dan penilaian terhadap hal yang mereka konsumsi.

Ada tiga posisi pemaknaan dari khalayak, yaitu Posisi Hegemoni Dominan

(*dominant-hegemonic position*), Posisi Negosiasi (*negotiated position*), dan Posisi Oposisi (*oppositional position*) (Alasuutari, 1999:4).

1. Posisi Hegemoni Dominan

Khalayak memiliki pemaknaan yang sama dengan pengirim pesan tanpa adanya perubahan isi dari pesan tersebut. Khalayak menerima pesan dengan cara persis sama dengan yang dikirim oleh pengirim. Konsumen menerima makna yang dimaksud karena keduanya (pengirim/penerima) memiliki latar belakang ideologi yang sama.

2. Posisi Negosiasi

Khalayak memahami pesan yang disampaikan, tetapi mereka tidak sepenuhnya menerima hal tersebut. Khalayak memodifikasi pesan yang sesuai dengan keyakinan dan minat mereka sendiri.

3. Oppositional Position (Posisi Oposisi)

Khalayak memahami makna pesan tetapi dengan cara yang berlawanan, sehingga khalayak menolak pesan yang disampaikan.

Instagram *@jurnaliskomik* Sebagai Komunikasi Massa

Jurnalisme merupakan praktik komunikasi massa. Komik merupakan salah satu produk media massa. Istilah komik muncul pertama kali pada tahun 1930-an berupa kumpulan potongan-potongan kartun di surat kabar yang dibukukan (Vivian, 2008). Komik memiliki daya tarik tersendiri karena wujudnya yang sangat visual dan gambarnya yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Komik adalah medium komunikasi yang paling efektif. Menurutnya komik merupakan medium yang lebih murah ketimbang audio-visual, juga efektif karena sifatnya yang berurutan. Pesan apapun dapat disampaikan lewat bahasa komik.

Jurnalisme komik merupakan istilah yang baru-baru ini muncul untuk mengidentifikasi karya komik yang melakukan investigasi mendalam pada sebuah peristiwa. Di Indonesia, penggabungan praktik jurnalistik dengan komik paling maksimal hanyalah berupa komik strip yang terdiri dari beberapa kolom dan masih dianggap sebagai pelengkap. Maka dari itu, akun *@jurnaliskomik* hadir untuk membawa hal baru dalam industri berita dan komik di Indonesia yang masih didominasi oleh komik fiksi.

Isu SARA Dalam Berita

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memilah dan memastikan kebenaran berita, menyebabkan masyarakat pengguna media sosial rentan terhadap isu provokatif, berita palsu, atau informasi yang tidak akurat. Menurut Zuly Qodir (2011:75-77), SARA adalah pandangan dan tindakan yang didasarkan pada sentimen identitas yang menyangkut keturunan, agama, kebangsaan atau kesukuan dan golongan. Keberagaman suku, agama, dan etnis di Indonesia menjadikan isu tentang SARA menjadi hal yang sangat sensitif.

Hal inilah yang membuat isu SARA kerap digunakan oleh segelintir pihak tertentu

untuk mencapai berbagai tujuan. Contohnya, isu SARA dapat digunakan dalam mencapai tujuan politik, tujuan bisnis, atau memprovokasi massa untuk kepentingan pihak tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif-kualitatif dengan paradigma konstruktivisme.

Sumber Data

Data primer bersumber dari teks yang disampaikan secara tertulis pada komentar-komentar dalam konten berita SARA dari akun *@jurnaliskomik*. Penelitian ini hanya menganalisis 8 berita komik yang mengandung SARA yang terbit dari periode tahun 2018-2022. Data sekunder berasal dari jurnal, makalah, dan artikel *online* yang relevan dengan judul penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis resepsi Stuart Hall yang dibagi ke dalam tiga posisi yaitu posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Jurnaliskomik didirikan oleh Hasbi Ilman pada 3 Mei 2017. Seluruh peliputan yang dilakukan oleh *@jurnaliskomik* independen dan tanpa intervensi dari pihak manapun. Dalam konten berita komik dari

akun @jurnaliskomik, terdapat 8 berita yang mengandung SARA yaitu:

1. Jakarta 1962, Awal Mula Israel Terkucil Di Pentas Olahraga Asia

Postingan pertama dalam penelitian ini adalah postingan dengan judul “Jakarta 1962, Awal Mula Israel Terkucil Di Pentas Olahraga Asia” yang diunggah pada tanggal 19 Agustus 2018. Cerita dimulai pada tahun 1948 saat Israel berhasil menaklukkan bangsa Palestina yang menimbulkan amarah dari berbagai belahan dunia. Pengucilan terhadap Israel pun bermunculan dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Puncaknya pada tahun 1962, saat Indonesia menjadi tuan rumah dari pelaksanaan Asian Games Jakarta, Presiden Soekarno secara tegas menolak untuk memberikan visa ke seluruh kontingen Israel sehingga mereka tidak dapat mengikuti Asian Games di Indonesia. Hal ini dilakukan oleh Soekarno karena Indonesia sedang gencar menyuatkan solidaritas ke Palestina perihal kemerdekaannya. Dikutip dari Charles Little dalam bukunya yang berjudul “Games of The Newly Emerging Forces”, Soekarno melihat bahwa Asian Games merupakan sarana mengejewantahkan serangkaian tujuan politik.

Akibat pengucilan tersebut, Presiden Soekarno pun mendapatkan kecaman dari beberapa negara tetangga terutama dari Wakil Presiden Asian Games Federation (AFG), Guru Dutt Sondhi. Akibat dari kecaman tersebut, masyarakat Indonesia menganggap Guru Dutt Sondhi menghina Presiden

Soekarno dan berujung melakukan demonstrasi di Kedutaan Besar India di Jakarta. Pada akhirnya, Komite Olimpiade International (IOC) memutuskan untuk memberikan sanksi kepada Indonesia berupa skors yang menyebabkan Indonesia dikeluarkan dari Asian Games. Meski gagal tampil di Asian Games Jakarta 1962, Israel masih bisa tampil pada Asian Games di tahun 1966 dan 1970 di Bangkok. Namun pada Asian Games 1974 dan 1978 yang masing-masing bertempat di Tehran dan Bangkok, Israel kembali mendapatkan pengucilan dari tuan rumah sehingga Israel tidak dapat tampil. Puncaknya pada Asian Games India tahun 1982. Asian Games Federation (AFG) mengeluarkan nama Israel dari peserta Asian Games berdasarkan hasil voting kongres.

2. Mereka Kembali Dari ISIS Part 1

Postingan kedua dalam penelitian ini adalah postingan dengan judul “Mereka Kembali Dari ISIS - Part 1”. Berita ini mengambil sudut pandang dari dua orang pemuda bernama Raihan yang berumur 19 tahun dan Febri yang berumur 24 tahun. Mereka merupakan bekas dari simpatisan ISIS yang pernah pergi sampai ke Suriah. Awalnya, mereka mendapatkan informasi dari sejumlah media daring dan media sosial mengenai ISIS. Masifnya propaganda ISIS yang berkedok agama Islam dan menawarkan Negara khalifah yang selalu digadagadag akan lebih sejahtera dan terjamin hidupnya, membuat Raihan dan Febri

berangkat bersama seluruh keluarga besar mereka ke kota Raqqa, Suriah.

Kekhalifahan menjanjikan rumah, akses, sekolah dan pendaratan tidak diwajibkan untuk berperang. Namun pada kenyataannya tidak demikian. Apa yang dijanjikan ISIS dengan yang mereka hadapi di Suriah sangatlah berbalik 180 derajat. Raihan bersama anggota laki-laki lainnya harus rela mendekam 7 bulan di penjara karena tidak mau berperang. Bagi ISIS, jihad untuk laki-laki adalah berperang, sedangkan jihad untuk perempuan adalah menikah. ISIS juga memiliki aturan jika ada perempuan dari sebuah keluarga yang masih belum mendapatkan haid, keluarga diminta untuk memberitahukan kepada ISIS apabila anggota keluarga perempuan tersebut sudah mendapatkan haid sehingga bisa segera dilakukan pernikahan. Konon ada tunjangan yang besar bila berhasil menikahi beberapa wanita. Keluarga Febri jelas menolak hal ini.

Selain aturan di atas, aturan lain yang diterapkan adalah pria harus berjanggut, tidak boleh merokok dan minum alkohol. Sedangkan wanita wajib membeli baju resmi ISIS, berupa burqa (sebuah pakaian yang menutupi seluruh tubuh dengan bagian matanya yang dilengkapi dengan kain sejenis jala) berwarna hitam. Ketika ada seseorang yang salah di mata ISIS, dia bisa di hukum secara sadis di muka umum. Kekerasan begitu banyak, mudah dan lumrah terjadi selama di Raqqa, sangat tidak sesuai dengan propaganda ISIS yang mereka bangun di media selama ini.

Reihan dan Febri dari awal sudah ingin kembali pulang ke Indonesia, namun akses untuk pulang sangatlah sulit. Hingga pada suatu hari, perang bergeser ke arah kota Raqqa. Dalam keadaan panik, Raihan dan Febri berusaha mencari cara bagaimana kembali ke Indonesia dengan memanfaatkan situasi sekitar yang sedang tidak kondusif. Bertemulah mereka dengan seseorang yang mengatakan bahwa ia bisa menyelundupkan mereka untuk kembali ke Indonesia. Di saat perjalanan, mobil yang menyelundupkan mereka ditembaki oleh Syirian Democratic Forces (SDF). Peluru sudah hamper mengenai tangan Febri.

Singkat cerita, akhirnya mereka berhasil kembali ke Indonesia. Mereka bersyukur Indonesia adalah satu-satunya negara yang menerima orang-orang yang kembali dari sana (returnis). Pada awalnya mereka mengira masyarakat tidak akan mau menerima keberadaan para returnis karena melihat respon dari media sosial dan televisi banyak yang memberikan komentar negatif pada returnis. Namun, setelah dikembalikan ke masyarakat, pada kenyataannya masyarakat menerima dan mengajak mereka untuk bersosialisasi, bergabung dalam kegiatan, sekadar ngobrol ataupun main bersama dengan anak muda lainnya.

3. Depok Yang Pernah Merdeka

Postingan ketiga dalam penelitian ini adalah postingan dengan judul “Depok Yang Pernah Merdeka”. Berita ini menceritakan awalnya Depok merupakan sebuah wilayah

yang merdeka. Berdasarkan sumber dari Wenri Wanhar penulis buku Gedoran Depok, bermula pada 11 Oktober 1945 ratusan pemuda datang ke Depok untuk menyerang kaum Chastelein, bumiputera yang dibawa Cornelius Chastelein dari Indonesia Timur. Chastelein adalah pejabat VOC di Depok yang memiliki 12 budak. Setelah beliau meninggal keturunan dari 12 budaknya yang mengelola tanah tersebut.

Sampai jelang Indonesia merdeka, Depok merupakan wilayah partikelir yang dipimpin oleh seorang presiden dimana presiden Depok dipilih secara musyawarah bukan dari persetujuan VOC. Walaupun sebutannya Presiden Depok, namun secara jabatan mirip seperti Walikota. Presiden Depok sempat berganti 4 kali yaitu Martinus Laurens, Leonardus Leander, Gerrits Jonathans dan Johannes Matijs Jonathan. Meski sesama Bumiputera kaum Chastelein mendapatkan perlakuan istimewa yaitu bila bertemu harus memberi salam dan hormat, mereka makan dengan garpu, duduk di meja dan bersekolah.

Akibat perbedaan ini kecemburuan menumpuk dan tumpah ketika kemerdekaan Indonesia diproklamkan. Penyiksaan terjadi di Kerkstraat, poros kehidupan kaum Chastelein. Mereka yang mencoba melawan akan dipenggal. Laki-laki dikirim ke penjara Paledang Bogor sedangkan wanita dan anak-anak ditempatkan di gedung Gemeente Bestuur. Minyak tanah disiapkan untuk membakar gedung serta isinya namun pasukan Inggris mencegah dan memberikan

peringatan untuk tidak berperang dengan bangsa kalian sendiri.

Pada 4 Agustus 1952 Presiden Depok lantas menyerahkan kekuasaan kepada Pemerintah Indonesia di Gementee Bestuur. Sebenarnya kejadian ini terjadi karena kesalahpahaman dikarenakan kaum Chastelein selama berabad-abad menggunakan bahasa Belanda dan bahasa dikaitkan dengan politik. Sehingga ketika ditangkap dan diminta untuk berbicara Bahasa Indonesia, mereka tidak bisa dan dianggap melakukan perlawanan kepada Indonesia.

4. Kehidupan Setelah ISIS Part 2

Postingan selanjutnya adalah postingan keempat dengan judul "Kehidupan Setelah ISIS Part 2". Postingan ini merupakan lanjutan dari berita komik dengan judul yang sama yaitu "Kehidupan Setelah ISIS Part 1". Cerita tetap dari sudut pandang tokoh bernama Febri dan Raihan. Cerita sedikit flashback saat mereka masih berusaha pergi ke Suriah. Febri mengatakan bahwa ia ditinggalkan di Indonesia oleh keluarganya untuk pergi ke Suriah karena dirinya di awal tidak tertarik sama sekali dengan ISIS. Febri pun akhirnya berangkat ke Suriah sendirian dengan tujuan ingin bertemu keluarganya terutama ibunya yang telah berpisah selama 1,5 tahun.

Dalam perjalanannya, Febri harus mendaki bukit yang menjadi perbatasan negara Turki – Suriah. Sebelum mencapai Raqqa, ibu kota ISIS, Febri harus melewati beragam rintangan. Melewati ladang luas

namun penuh ranjau darat. Seluruh identitas Febri yang berbau Indonesia disita. Hingga Febri ditangkap Jabhat Al-Nushra, milisi yang bersebrangan dengan ISIS. Febri sempat diancam eksekusi karena tidak mau menjadi milisi. Untungnya sepanjang perjalanan Febri tidak mengalami kekerasan fisik dari pasukan Jabhat Al-Nushra.

Perlu waktu setengah tahun bagi Febri untuk bisa bertemu dengan keluarganya di kota Raqqa. Namun saat ia sudah berhasil menemukan keluarganya, respon mereka berbeda dengan ekspektasinya. Keluarga Febri malah sedang mencari cara untuk kembali ke Indonesia. Febri merasa bertemu dengan keluarganya adalah hal yang tidak memungkinkan. 11 bulan di sana setiap hari bersembunyi karena paksaan dari milisi untuk bergabung dengan Military Force.

ISIS menjanjikan wilayah perang dan penduduk terpisah, fasilitas terjamin namun semuanya bohong. Doktrin yang diajarkan oleh ISIS selalu memotivasi mereka untuk berjihad. Diceritakan bahwa ada sebuah keluarga yang terdiri dari ibu dan anak. Ibunya tidak menyukai ISIS namun anaknya suka. Oleh ISIS anak itu diperintahkan untuk membunuh ibunya. Apapun yang dipromosikan oleh ISIS adalah kebohongan. Di sana laki-laki dipaksa berperang dan wanita dijadikan pabrik anak. Padahal ajaran islam yang sesungguhnya sangat jauh dengan perbuatan yang ISIS tunjukkan selama ini.

Setelah kembali ke Indonesia, Febri berkegiatan sebagai wirausaha, menulis, serta melakukan kampanye anti terorisme.

Febri beberapa kali melakukan wawancara dengan orang luar negeri, mahasiswa, serta jurnalis. Menurut Mantan kepala BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme), Ansyad Mbai, mereka yang berangkat ke Suriah mendukung ISIS karena terpengaruh dengan propagandanya yang masif di media sosial, selalu menunjukkan hal-hal baik saja tanpa tahu seperti apa kenyataan yang terjadi di sana. Berdasarkan sudut pandang kemanusiaan, wajib bagi kita khususnya negara memberikan kesempatan kedua bagi orang-orang yang telah ditipu oleh ISIS karena mereka juga tidak mengetahui kebenarannya serta mereka telah menyesal karena mendukung ISIS. Kisah hidup mereka juga bisa dijadikan cerita inspiratif kepada masyarakat untuk memanfaatkan hidup sebaik-baiknya.

5. Simbol Bagi Muslim Tionghoa

Postingan selanjutnya adalah postingan kelima dengan judul "Simbol Bagi Muslim Tionghoa". Cerita bermula dari Fx Han Han Handoko Budi Willyanto yang masuk islam karena ingin menikahi perempuan muslim. Fx Han Han Handoko Budi Willyanto lahir dari keluarga kristen memiliki ibu tionghoa dan ayah jawa. Namun pernikahannya tidak berumur panjang dan berujung perceraian. Setelah orang tua tau bahwa beliau mualaf, beliau diusir dari rumah dan pergi ke Cikalong, Bandung Barat menjadi musafir, lalu mulai tinggal di sebuah masjid. Setiap tarawih para pengurus masjid menyediakan waktu untuk para musafir

apabila ingin berceramah, saat itu beliau menceritakan pengalamannya pindah agama, mengajarkan bahwa pindah ke agama islam itu tidak mudah namun kebaikan akan selalu menghampiri.

Masjid yang beliau tinggali terletak di jajaran ruko Jl. Tamblong, Bandung, dibangun oleh muslim tionghoa Oei Tjeng Hein atau Haji Karim Oei pada tahun 1997. Didukung oleh Icmi, Muhammadiyah dan Nadhlatul Ulama, masjid memiliki arsitektu tionghoa yang kental. Pada dasarnya masjid ini diperuntukan bagi warga tionghoa yang memeluk agama islam namun tidak melepas adat dan kebudayaannya.

Ketua Dewan kemakmuran Masjid, Rachmat Nugraha bercerita bahwa dari tahun 2017 sampai 2019 sudah ada 76 saudara baru yang memeluk agama islam baik dari warga negara indonesia maupun warga negara asing. Kegiatan masjid saat bulan ramadhan di pagi hari diisi oleh pengajian ibu ibu , anak anak dan karang taruna. Pada malam hari di gelar salat terawih berjamaah yang pengisi ceramahnya dari mualaf. Selain itu Masjid juga menggelar Takjil on the road penyaluran makanan berbuka puasa bersama warga sekitar, warga yang ikut tidak hanya muslim ada pula warga katolik dan buddha.

Sedangkan saat imlek, masjid merayakan sebagai ajang silaturahmi seperti berbagi kudapan untuk jemaah solat dan saling berbagi angpao. Menurut pak rachmat, menjadi muslim bukan berarti meninggalkan tradisi sebagai tionghoa. Sebagai penutup pak rachmat berharap masjid Lautze ini bisa

menjadi contoh masjid yang Rahmatan Lil Alamin bukan untuk umat islam tapi seluruh umat.

6. Membantai Dukun Banyuwangi

Postingan Membantai Dukun Banyuwangi bercerita pada kota Banyuwangi tahun 1998, saksi mata saat itu adalah Abdullah, dia memiliki saudara yang dibantai oleh kelompok yang tidak di kenal di desa Sukojadi, Banyuwangi. Kakak abduallah yang bernama arifin di tuduh memiliki ilmu santet. Kelompok tersebut menggunakan kayu, batu dan pisau untuk menghantam arifin. Istri serta anaknya juga menjadi korban dari kebengisan kelompok tersebut hingga mereka meninggal.

Menurut Jason Brown, Banyuwangi memiliki keadaan sosia yang akrab dengan budaya dukun dan santet termasuk peristiwa berdarahnya. Menurut Saiful Rahim, pembantaian dukun santet di Banyuwangi terjadi pada tahun 1991 dan 1996. Pada tahun 1996 terjadi pembantaian 30 orang yang diduga dukun santet. Akibat title dukun, pembantaian ini pun tidak ada langkah hukum yang jelas. Untuk mengatasi kejadian serupa, Bupati Banyuwangi Purnomo Sidik mengeluarkan instruksi kepada seluruh camat untuk mendata paranormal, dukun serta pengobatan tradisional untuk menanggulangi kasus serupa. Namun petaka dimulai, ketika radiogram tersebut bocor dan berubah menjadi target pembunuhan.

Berdasarkan Beka Ulung Hapsara dari Komnas HAM, Bocoran informasi ini menjadi awal bagi kelompok tidak dikenal

untuk membunuh orang yang diduga santet. Orang-orang yang telah terdaftar di radiogram langsung ditangkap dan dibunuh. Aksi yang dilakukan kelompok ini pada awalnya rumahnya di beri tanda silang, lalu listrik dimatikan dan dilakukan penyiksaan dengan cara di seret, dipukuli dan dipentungi hingga tewas. Bapak Buatin yaitu anak korban dari Muhammad Yasin bercerita bahwa Bapak nya di curigai sebagai dukun santet akibat tidak memiliki kamar mandi dan selalu mengambil air wudhu di rumah tetangga saat malam hari.

Menurut Faisoli Tharun pada tahun 1998 dia menemukan desa Boyolangu tidak memiliki kamar mandi dalam, terkadang pada saat mereka mandi di sungai, mereka dibunuh menggunakan pisau. Masyarakat sempat mengira kelompok tersebut utusan pemerintah namun pemerintah membantah hal tersebut dan kelompok tersebut dikenal sebagai "Ninja". Ciri-ciri kelompok Ninja adalah menggunakan pakaian serba hitam, membunuh orang yang dianggap dukun atau tokoh agama. Polisi pun kesulitan untuk mengatasi kelompok Ninja ini, sehingga terlihat adanya pembiaran dari pihak kepolisian untuk mengatasi kelompok ini.

Dalam Disertasi, Universitas Airlangga, Sukidin menyebutkan ada empat hal yang menguraikan pembantaian ini : 1 Motif Dendam Sosial, 2 Motif Iri hati & fitnah, 3 Motif Massa terorganisir dan 4. Motif Pembunuhan Spontan. Komnas HAM mencatat jumlah korban pembantaian mencapai 309 orang yang terdiri dari Banyuwangi sebanyak 194 orang, Jember

sebanyak 108 orang, Malang sebanyak 7 orang. Kasus ini selalu dimulai dengan isu SARA, kemudian pola lainnya selalu melibatkan massa bukan warga lokal. Kesimpulannya ini didalangi orah sosok/aktor intelektual.

7. Sabang Merauke Mendobrak Prasangka

Postingan keenam dengan judul "Sabang Merauke Mendobrak Prasangka" menceritakan tentang seseorang yang pernah mengajar di Maluku Utara, pada saat itu Maluku Utara mengalami konflik. Setelah konflik desa di Maluku Utara mulai di pisah – pisahkan, ada desa Islam, desa Kristen tujuan dari pemisahan ini untuk menghindari gesekan sehingga tidak terjadi konflik. Si tokoh ini mengajar di desa Islam suatu ketika dia diberitahukan oleh muridnya bahwa akan terjadi kerusuhan, informasi yang di daparkan di peroleh dari salah satu warga sekitar, ternyata kerusuhan itu terjadi di Ambon, di mana Ambon dan Maluku Utara memiliki jarak yang jauh sehingga tidak mungkin hingga sampai ke tempat ini mengajar. Lalu kejadian lainnya anak muridnya ini melemparkan prasangka bahwa dekat dengan orang Kristen bisa menimbulkan perperangan dan mengakibatkan rumah mereka terbakar, padahal mereka sama sekali belum pernah berinteraksi dengan warga Kristen karena mereka lahir setelah konflik terjadi.

Apakah di desa Kristen hal seperti ini terjadi pula bahwa desa Islam itu jahat dan bisa menimbulkan konflik apabila melakukan interaksi. Niat awal melakukan pemisahan

antar SARA sehingga menghindari konflik yang terjadi malah sebaliknya, tembok pemisah antar SARA malah semakin tinggi. Ini diakibatkan mereka tidak saling mengenal dan mengetahui masing masing sehingga mudah dipengaruhi oleh informasi palsu dan memicu permusuhan antara kelompok.

Interaksi bisa melatih empati dan membuka mata bahwa orang orang yang berbeda dengan kita mereka tidak jahat dan tidak seperti yang kita fikirkan. Menurut intergroup contac theory Interaksi adalah gerbang menuju perubahan sikap dan perilaku terhadap orang yang berasal dari kelompok berbeda. Interaksi mengakibatkan kita mempelajari orang dari kelompok lain, lalu merubah perilaku kita sehingga bisa saling menyesuaikan antar kelompok. Hasil dari penyesuaian ini akan meningkatkan ikatan emosional antar kelompok dan meredefinisi arti dari kelompok lainnya. Sehingga hasil akhirnya antar kelompok akan saling mengerti dan mencapai tujuan yang sama.

8. Lalu Kenapa Kalau Berbeda?

Postingan terakhir dengan judul “Lalu Kenapa Kalau Berbeda?” menceritakan tentang pengalaman pak Wijanarko, penganut kepercayaan tunggul, Sabda jati di Lampung, dimana pada waktu SMP dulu sempat ditertawakan saat praktik keagamaan di sekolah, beliau diminta untuk salat dan membaca al Quran walaupun memiliki keyakinan yang berbeda. Namun dari pihak guru di sekolah meminta beliau untuk tetap melaksanakan hal tersebut sehingga saat

mulai melakukan pembacaan doa yang sesuai menurut beliau malah di ceramahi dan di bilang musyrik oleh guru tersebut.

Sesampai di rumah pak Wijanarko menanyakan ke bapaknya apakah keyakinan mereka musyrik ya, respon dari bapaknya adalah mengajarkan untuk selalu penting berbudi pekerti baik dan baik kepada semua orang. Ketika dewasa pak Wijanarko sudah jarang mengalami diskriminasi, suatu ketika beliau mendaftar sebagai relawan pengawas pilkada, ekspektasinya beliau akan dipaksa bersumpah menggunakan agama lain namun pihak lainnya malah mempertanyakan hal tersebut dan mengatakan bahwa sudah sewajarnya dia bersumpah sesuai dengan keyakinan yang dianut.

Namun hal itu tidak terjadi di semua daerah, salah satunya Budi dari daerah lainnya mendapatkan diskriminasi dari tidak di undang ketika ada hajatan, dibilang menyembah berhala dan sesat, serta dicemburui ketika dagangannya laris. Padahal beliau tidak pernah mengganggu siapapun, bahkan di kepercayaannya selalu di ajarkan berbudi pekerti baik dan menghargai orang lain. Toleransi adalah sikap menghormati antar sesama umat manusia baik dalam beragama maupun kepercayaan.

Dengan bertoleransi kita juga berdamai secara lahir dan batin. Dengan bertanya maka rasa toleransi akan tumbuh dengan rasa kebersamaan. Kalau kamu tidak mengetahui sesuatu, maka dekati, kenali dan gali sedalam – dalamnya. Quote dari Presiden Soekarno “Kita hendak mendirikan suatu

negara semua buat semua, Bukan buat satu orang, bukan buat suatu golongan.

Hasil Analisa

1. Posisi Dominan

Sesuai dengan teori analisis resepsi Stuart Hall, pada posisi hegemoni dominan, khalayak memberikan respon sesuai dengan apa yang diharapkan oleh media (pengirim pesan). Dalam penelitian ini jumlah komentar yang berada dalam posisi Hegemoni Dominan sebanyak 130 komentar dengan total jumlah keseluruhan komentar sebanyak 412 komentar dari 8 jumlah postingan. Komentar yang dilontarkan kebanyakan memuji isi konten dari berita komik tersebut, memuji admin yang sangat tepat dan lugas dalam penyampaian berita, memuji visual komik yang menarik dan mudah dibaca, serta menyatakan kebaruan informasi yang didapatkan dari konten berita yang disampaikan.

Beberapa komentar-komentar yang termasuk dalam posisi hegemoni dominan pada postingan” Jakarta 1962, Awal Mula Israel Terkucil Di Pentas Olahraga Asia” adalah

“Kontennya keren dan mendidik belajar sambil santai” (@myusuf_hakim)

“Tindakan yg keren” (@rlime.e)

“Israel perang melawan dunia bukan hanya Palestine. Allahu Akbar” (@ghifar.afgani)

Beberapa komentar-komentar yang termasuk dalam posisi hegemoni dominan pada postingan” Mereka Kembali Dari ISIS - Part 1” adalah

Damai indonesiakuu (@kang.guru.ipa)
Juaraa,kerennya gak ketulungan (@wnd.cs)
Jurnalis komik, lbh tepatnya sdkt bcra tp mengandung byk bahasa smga pas utk iklan layanan masyarakat! Bravo
(@rachmatheranhutagalung)

Beberapa komentar-komentar yang termasuk dalam posisi hegemoni dominan pada postingan” Depok Yang Pernah Merdeka” adalah

Dari lahir di depok sampe sekarang. Baru sekarang tau sejarah depok (@dnnrhmn)
Kubaru tahu kalai ada presiden depok, kemana saja aku selama ini, kok baru tahu sekarang. Trims sudah sharing konten kayak gini min, semoga admin+ jajarannya sehat selalu biar trus mengedukasi
(@tarataaaaaa)

Beberapa komentar-komentar yang termasuk dalam posisi hegemoni dominan pada postingan” Kehidupan Setelah ISIS Part 2” adalah

Kaya baca cerita yang ada di komik/novel. Ga nyangka ini cerita nyata. (@pebhri)
Suer, Saya merinding bacanyaa... ‘-’
(nueneko)

Mantap jiwa, komiknya (@kata_batam)
Alhamdulillah bisa kembali pulang ke indonesia... ternyata rutinitas kita yg normal bahkan kadang bikin bosan ternyata bisa jadi impian sebagian orang (@kartikagelahara)
Wanita jadi pabrik anak – dengan kata lain wanita dimata isis adalah pelacur

Beberapa komentar-komentar yang termasuk dalam posisi hegemoni dominan

pada postingan” Simbol Bagi Muslim Tionghoa” adalah

Jumat lalu alhamdulillah saya berkesempatan utk Jumatan disini. Luar biasa mesjidnya. Lalu ada acara pemberian wakaf oleh mesjid salman itb utk mesjid lautze 2 ini. Mantab!
(@arya_pradana)

Gue muslim, tapi tiap tahun gue bikin lontong cap go meh 15 hari setelah imlek. Dalam rangka merayakan perbedaan.
(@cookingcucumber)

Beberapa komentar-komentar yang termasuk dalam posisi hegemoni dominan pada postingan ”Membantai Dukun Banyuwangi” adalah

ini jaman2nya chaos, kalo ga salah sejalan juga sama tren perang antar desa dan kerusuhan dimana mana. Masa-masa awal banget reformasi. (@fahmialby)

Wow.... Pembahasannya yahud. Baru tau ada sejarah memilukan kaya gini di timur jawa (@arfstr)

Beberapa komentar-komentar yang termasuk dalam posisi hegemoni dominan pada postingan ”Sabang Merauke Mendobrak Prasangka” adalah

Saya juga tinggal di daerah yang pernah terjadi konflik suku, hingga sekarang rasa dan aroma konflik masih terasa
(@u28rahman)

Komik kali ini membuka pikiran manusia egois yg mengatasnamakan Agama!!! Semoga bisa segera sadar. (@bimawan_c)

Beberapa komentar-komentar yang termasuk dalam posisi hegemoni dominan

pada postingan “Lalu Kenapa Kalau Berbeda?” adalah

jangan pisahkan aku dengan kalian hanya karena kepercayaan kita berbeda. Itu menyakitkan tau. (@vian_al.v)
Memang banyak edukasi 🙌🙌🙌
(@ebit.jatayu)

Keren bangetv 🙌 (@coretan.nyanya)

2. Posisi Negosiasi

Pada posisi negosiasi, khalayak memberikan respon kritis berupa komentar terhadap konten berita SARA dalam instagram @jurnaliskomik. Khalayak menerima pesan yang disampaikan oleh @jurnaliskomik, namun masih ada keraguan yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan nilai pada individu tersebut. Dalam penelitian ini jumlah komentar yang berada dalam posisi negosiasi berjumlah 8 komentar dari total keseluruhan komentar sebanyak 412 komentar dari 8 postingan. Komentar yang dilontarkan isinya mempertanyakan pengetahuan informasi yang berbeda, membandingkan informasi yang dimiliki dengan konten yang telah disampaikan, serta menyampaikan kebingungan dalam memahami konten.

Komentar-komentar yang termasuk dalam posisi Negosiasi pada postingan” Jakarta 1962, Awal Mula Israel Terkucil Di Pentas Olahraga Asia” adalah

Bukannya Israel jadinya dianggap ikut eropa ya min? Soalnya kalau eropa cup ada israel(?) cmiw (@elangfarizka)

“Gw kira dia ikutnya eropa” (@mfahrishn_)

Komentar-komentar yang termasuk dalam posisi Negosiasi pada postingan "Depok Yang Pernah Merdeka" adalah

Sejarah yg terlalu berat untuk d ceritakan dalam 10 slide (@riza_trace)

Komentar-komentar yang termasuk dalam posisi Negosiasi pada postingan "Kehidupan Setelah ISIS Part 2" adalah

Islam itu memang damai, jadi apa alasan dia dan keluarga mau ke suriah dan bergabung dengan isis sejak awal (@tyoradith)

Komentar-komentar yang termasuk dalam posisi Negosiasi pada postingan "Simbol Bagi Muslim Tionghoa" adalah

@jurnaliskomik masih bingung di gambar no.9 (@mfathurrizki)

Komentar-komentar yang termasuk dalam posisi Negosiasi pada postingan "Membantai Dukun Banyuwangi" adalah

Sedih ya hampir 300an org dan jadi sejarah kelam. Kalau 600lebih KPPS jadi sejarah apa ya kedepannya nanti dalam pemerintahan ini. (@jualmantansby)

Komentar-komentar yang termasuk dalam posisi Negosiasi pada postingan "Sabang Merauke Mendobrak Prasangka" adalah

Anaknya masih mudah dibentuk dan di didik. Yg jadi pe er besar dan berat orang tuanya itu..... (@snowy.confession)

Komentar-komentar yang termasuk dalam posisi Negosiasi pada postingan "Lalu Kenapa Kalau Berbeda?" adalah

Komiknya bagus tp sayang storylinenya kurang nyambung (@chrstgly)

3. Posisi Oposisi

Posisi Oposisi merupakan posisi dimana khalayak menerima pesan yang diberikan oleh @jurnaliskomik, namun mereka memilih untuk menolak pesan tersebut. Dalam posisi ini khalayak merasa keberatan terhadap kode dominan yang disampaikan oleh akun @jurnaliskomik karena mereka memiliki acuan alternatif yang dianggap lebih relevan. Komentar yang dilontarkan rata-rata menuliskan kata makian, menolak setuju dengan isi konten, serta menyampaikan pendapat yang benar versi mereka tanpa mau mempertimbangkan informasi dari @jurnaliskomik.

Dalam penelitian ini jumlah komentar yang berada dalam posisi Negosiasi sebanyak 6 komentar dengan total jumlah keseluruhan komentar sebanyak 413 komentar dari 8 jumlah postingan. Komentar-komentar yang termasuk dalam posisi Oposisi pada postingan "Kehidupan Setelah ISIS Part 2" adalah

Lalu bagaimana bagi yang mendukung ISIS di Indonesia ini . Bahkan ada seruan dari imam besar .. (@paresomay)

Komentar-komentar yang termasuk dalam posisi Oposisi pada postingan "Membantai Dukun Banyuwangi" adalah

Ga bakal ketemu....jaman dulu sebelum 65 yg suka corat coret rumah pakai tanda siapa ya? (@triagni1262)

Kalo emang yg dibantai beneram dukun kan harusnya dia bisa pake kesaktiannya buat nyelametin diri. Artinya, yg mereka bunuh tuh ya bukan dukun (@ajeng_ayuningrum)

Komentar-komentar yang termasuk dalam posisi Oposisi pada postingan “Lalu Kenapa Kalau Berbeda?” adalah

yang butuh "Toleransi" itu dari mayoritas ke minoritas. kalo dari minoritas sih gaperlu kata toleransi juga udah terintimidasi

Bung. 😊 (@alpha_serpentheart)

GOBLOOOKK (@missmeuthia)

Walaupun yang dilakukan adalah kemusyrikan selama kamu bukan muslim/tidak beragama Islam, kamu gak terikat oleh aturan2 agama Islam. Kecuali kamu berada di negri yang menerapkan syariat islam. Beda cerita kalo kamu mengantongi ktp islam atau seorang muslim.. (@hendra.koto)

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa respon *followers* pada konten berita dalam akun *@jurnaliskomik* yang memuat unsur SARA paling banyak menduduki posisi Hegemoni Dominan. Apa yang ditemukan oleh peneliti sedikit berbeda dengan pendapat Stuart Hall dalam Storey (1996 : 15) yang menyebutkan bahwa secara umum mayoritas penonton (khalayak) berada dalam posisi Negosiasi. Hal ini dikarenakan *followers* dari *@jurnaliskomik* sudah memiliki sifat fanatisme terhadap akun sehingga apapun konten berita yang diunggah oleh *@jurnaliskomik* akan memiliki kecenderungan untuk berada pada posisi dominan. Khalayak menerima pesan yang disampaikan oleh *@jurnaliskomik* apa adanya karena merasa bahwa konten tersebut sangat bermanfaat untuk menambah informasi seputar SARA.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui hasil penelitian yang dilakukan dan dijabarkan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan postingan *@jurnaliskomik* dari tahun 2018 hingga tahun 2022 konten yang memuat SARA berjumlah 8 postingan. Adapun judul postingannya adalah Jakarta 1962 Awal Mula Israel Terkucil Di Pentas Olahraga Asia, Mereka Kembali Dari ISIS Part 1, Depok Yang Pernah Merdeka, Kehidupan Setelah ISIS part 2, Simbol Bagi Muslim Tionghoa, Membantai Dukun Banyuwangi, Sabang Merauke Mendobrak Prasangka dan Lalu Kenapa Kalau Berbeda?
2. Total komentar dari 8 postingan yang memuat unsur SARA adalah 412 komentar dimana dari keseluruhan jumlah komentar tersebut, peneliti mendapatkan 146 komentar yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah diklasifikasikan sesuai dengan tiga posisi khalayak yang di kemukakan oleh Stuart Hall, maka dari 146 komentar terpilih, pada posisi dominan sebanyak 131 komentar, posisi negosiasi sebanyak 8 komentar dan posisi oposisi sebanyak 7 komentar.
3. Berdasarkan hasil dari analisa yang dilakukan, kebanyakan *followers @jurnaliskomik* memberikan respon sesuai dengan apa yang diharapkan

oleh media (pengirim pesan) atau berada pada posisi Dominan. Apa yang ditemukan oleh peneliti sedikit berbeda dengan pendapat Stuart Hall dalam Storey (1996 : 15) yang menyebutkan bahwa secara umum mayoritas penonton (khalayak) berada dalam posisi Negosiasi. Hal ini dikarenakan *followers* dari @jurnaliskomik sudah memiliki sifat fanatisme terhadap akun sehingga apapun konten berita yang diunggah oleh @jurnaliskomik akan memiliki kecenderungan untuk berada pada posisi dominan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Auzan Nur Adli, F. D. (2021). Ilustrasi Komik Sebagai Alat Penyampaian Berita. *Prosiding Jurnalistik*, 7 Nomor 1.
- DINAMIKA. (2019). *Jurnalisme Komik: DINAMIKA 84 OKTOBER 2019*. Dipetik 10 12, 2021, dari docplayer.info: <https://docplayer.info/179120125-Jurnalisme-komik-dinamika-84-oktober-2019.html>
- Editorial Kompas Corner. (2019, April 15). *Muda Kompas*. Dipetik 12 4, 2021, dari muda.kompas.id: <https://muda.kompas.id/baca/2019/04/15/komik-jurnalistik-format-asyik-menyampaikan-berita/>
- Gajah, D. R. (2019). Komik Sebagai Medium Jurnalistik Visual Studi Kasus Intrinsik Robert E. Stake pada Praktik Jurnalistik di Instagram Jurnaliskomik.
- Juditha, C. (2019). Komparasi Sentimen Isu SARA di Portal Berita Online dengan Media Sosial Menjelang Pemilu. *Jurnal Pekommas*, 4 Nomor 1, 61-74.
- Muhammad Azhari, A. (2020). ANALISIS RESEPSI FOLLOWERS AKUN INSTAGRAM @Maknews PADA KONTEN RELIGI #JumatBerkah. *Kaganga Komunika Journal of Communication*, 2 Nomor 1, 12-22.
- Sakinah Karimatunnisa. (2021, April 17). *Pikiran Rakyat bekasi.com*. Dipetik 01 3, 2022, dari bekaasi.pikiran-rakyat.com: <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-121785277/virtual-police-beroperasi-twitter-jadi-media-sosial-yang-paling-tinggi-sebar-ujaran-kebencian>
- We Are Social. (2022). *Digital 2022 Indonesia*. Dipetik Januari 7, 2022, dari wearesocial.com: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Byford, J. (2021). Conspiracy Theories. In: Goldberg, S., Ury, S., Weiser, K. (eds) Key Concepts in the Study of Antisemitism. Palgrave Critical Studies of Antisemitism and Racism. Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-51658-1_7
- Kompas.com (2022). Analisis Resepsi Stuart Hall: Pengertian dan Posisi Pemaknaan. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/07/060000069/analisis-resepsi-stuart-hall--pengertian-dan-posisi-pemaknaan?page=all>